Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Kesenian Tradisional Sebagai Strategi Budaya di Era Teknologi Komunikasi

Emilia Nur Fauzia[1], Afifah Fauziah[2], Afra Athirah Imtinan[3,] Raisha Meityas[4]

Ma'had Aly Idrisiyyah
Email: yeemi957@e-mail.com, afifahfz333@e-mail.com, afraathirah09@gmail.com, meityasraisha@gmail.com

Abstract

Traditional arts face significant challenges in the era of globalization and communication technology, which affects its existence as a cultural identity of Indonesian society. Globalization has shifted traditional arts from ritual and social functions to commercial entertainment commodities. However, multimedia technology offers revitalization opportunities to preserve traditional arts in digital format, expanding their reach, and adapting them to modern contexts without losing core cultural values. This strategy can enhance public appreciation, strengthen national cultural identity, and create creative economic opportunities based on culture. Collaboration between traditional artists and digital creators can be an innovative solution to maintain the sustainability of traditional arts as a culturally relevant and competitive heritage in the global market.

Keywords: *Traditional arts, globalization, multimedia technology, cultural identity, creative economy, cultural revitalization, cultural preservation.*

Abstrak

Kesenian tradisional menghadapi tantangan besar di era globalisasi dan teknologi komunikasi, yang memengaruhi eksistensinya sebagai identitas kultural masyarakat Indonesia. Globalisasi telah menggeser kesenian tradisional dari fungsi ritual dan sosial menjadi komoditas hiburan yang berorientasi komersial. Namun, teknologi multimedia menawarkan peluang revitalisasi untuk mengabadikan kesenian tradisional dalam format digital, memperluas jangkauannya, dan mengadaptasinya ke konteks modern tanpa kehilangan nilai-nilai inti budaya. Strategi ini dapat meningkatkan apresiasi masyarakat, memperkuat identitas budaya bangsa, dan menciptakan peluang ekonomi kreatif berbasis budaya. Kolaborasi antara seniman tradisional dan kreator digital dapat menjadi solusi inovatif untuk menjaga keberlanjutan kesenian tradisional sebagai warisan budaya yang relevan dan kompetitif di pasar global.

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**
Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

Kata Kunci: Kesenian tradisional, globalisasi, teknologi multimedia, identitas budaya, ekonomi kreatif, revitalisasi budaya, pelestarian budaya.	

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi dan globalisasi ekonomi pada dasarnya membawa konsekuensi terhadap nilai dan gaya hidup suatu masyarakat. Meminjam istilah *(IRIANTO, 2005)*, perkembangan sosial yang ditandai pemikiran modernitas (yang dicontohkan jasa melalui kemunculan barang dan industry), sementara pemikiran pasca modernitas semakin terorganisir oleh seputar perkembangan informasi, konsumsi budaya, dan media masa, harus termajinalisasi oleh kehadiran globalisasi ekonomi yang sudah menjadi keniscayaan. Globalisasi menyebabkan semua produk menjadi kompetitif. Dampak dari globalisasi juga terdistribusi kehidupan masyarakat, tak terkecuali terhadap esksistensi kesenian tradisional yang selama ini dianggap sebagai identitas kultural bagi masyarakat pendukungnya.

Akibat tuntutan dunia global itulah, mengubah cara pandang masyarakat pendukung kesenian tradisional terhadap keberadaan kesenian tradsional. Ia tidak hanya disikapi sebagai identitas kultural yang mengakomdasi tuntutan ritual masayarakat pendukungnya semata, kesenian tradisional saat ini juga dituntut menjadi komoditi hiburan yang memuat unsur komersial *(IRIANTO, 2005).* Eksistensi kesenian tradisional di era globalisasi ekonomi saat ini, berada pada benturan antara nilai tradisional yang mengabdi pada harmoni, keselarasan dan mistis dengan nilai-nilai kontemporer yang cenderung diorganisasi oleh perkembangan teknologi informasi, konsumsi budaya, dan permainan media massa *(Irianto, 2016).*

Eksistensi kesenian tradisioanl saat ini, harus termajinalisasi karena dianggap kurang memenuhi tuntutan standar industri pariwisata yang merupakan anak kandung dunia global *(Irianto, 2016).* Kesenian tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbelakangi masyarakat pendukungnya. Masyarakat yang melatar belakangi petani misalnya, di sela-sela memenuhi kebutuhan utamanya mereka akan senantiasa mencari peluang untuk mengungkapkan ekspresinya melalui kesenian *(IRIANTO, 2005).* Salah satu ciri masyarakat petani adalah tidak ingin hidup sendiri, apalagi dalam rangka menanggulangi ketergantungan terhadap musim. Mereka lebih merasa nyaman dalam kehidupan

ISSN 2988-3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**
Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

komunal daripada individual. Atas tuntutan menciptakan kebersamaan itulah, seni pertunjukan tradisional diselenggarakan secara kolektif masyarkat petani semata-mata lebih mengutamakan ketentraman dan kedamaian di antara mereka. Bertolak dari sikap mengutamakan kedamaian dan ketentraman itulah, sejumlah aturan, norma, serta bentuk ekspresi kesenian tradisional diwariskan ke generasi berikut melalui tradisi-tradisi untuk menopang dan mempertahankan kolektivitas sosial.

Tradisi Salah satu tantangan dari proses pelestarian tradisional di era pascamodern adalah bahwa hal itu telah memfasilitasi identitas budaya yang selalu kuat di antara populasi pendukung. Tradisi-tradisi Pewarisan untuk mengangkat dan memperkuat kohesi sosial menghadapi tantangan yang signifikan karena globalisasi dunia. Salah satu penghambat proses pewarisan tradisi di era pascamodernitas adalah memudarkan identitas kultural yang selama ini melekat pada diri masyarakat pendukung.*(Abid, 2019)* Determinasi komunikasi dan globalisasi media terhadap kesenian tradisional, telah mengubah praktik sehari-hari masyarakat bahwa, tahun sampai sekarang. Oleh karena itu, perlu untuk menggunakan strategi kreatif dan inovatif untuk memerangi kepercayaan tradisional yang telah menjadi bagian dari kearifan lokal untuk suku Bangsa tertentu. Kearifan lokal Nilai Pelestarian adalah salah satu cara untuk memperkuat identitas budaya masyarakat. Bisakah kolaborasi anatara seniman tradisional dan kreator konten digital menciptakan karya baru yang menggabungkan unsur tradisional dan modern? Apakah strategi ini mampu tidak hanya memperluas jangkauan kesenian tradisional tetapi juga menciptakan peluang ekonomi kreatif yang berbasis kebudayaan?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan mendeskripsikan data secara rinci. Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber untu memberikan gambaran komprehensif tentang topik penelitian. Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami fenomena sosial yang sedang terjadi. Fokusnya meliputi situasi, sikap, dan pandangan masyarakat, serta pertentangan dan hubungan antarvariabel yang mempengaruhi kondisi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan referensi

ISSN 2988-3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**
Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

lainnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang perbedaan antarfakta dan pengaruhnya terhadap kondisi masyarakat.*(Buku Pegangan SAGE Penelitian Kualitatif dalam Konteks Asia, 2022)*

3. Hasil dan Pembahasan

Identitas kultural yang mendinamiskan sosial masyarakat Indonesia merupakan aspek penting dalam memahami keberagaman dan kekayaan budaya nusantara. Strategi kebudayaan Indonesia melalui pengembangan kesenian tradisional dalam bentuk multimedia dapat memperkuat identitas ini. Dengan demikian, kesenian tradisional seperti wayang, batik, musik, tarian dan kerajinan rakyat dapat dipresentasikan secara modern dan menarik, meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya bangsa. Hal ini juga memungkinkan pelestarian budaya dan peningkatan kesadaran akan pentingnya identitas kultural dalam dinamika sosial masyarakat Indonesia. Pengembangan kesenian tradisional melalui multimedia dapat meningkatkan interaksi antara generasi muda dan budaya tradisional, sehingga memperkuat jati diri bangsa. Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberagaman budaya dan mempromosikan keharmonisan dalam masyarakat yang multikultural.

Pengembangan ini meliputi penggunaan teknologi digital untuk merekam dan mendokumentasikan kesenian tradisional, pembuatan konten edukatif dan hiburan berbasis budaya, serta promosi kesenian melalui media sosial dan platform digital. Dengan demikian, kesenian tradisional Indonesia dapat menjadi inspirasi dan sumber kebanggaan bagi masyarakat, serta memperkuat posisi Indonesia sebagai negara dengan kebudayaan kaya dan beragam. Selain itu, pengembangan kesenian tradisional juga dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi kreatif, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi seniman dan pengrajin, serta mempromosikan pariwisata budaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya sinergis antara pemerintah, masyarakat dan pelaku industri kreatif untuk mengembangkan dan mempromosikan kesenian tradisional Indonesia.

ISSN 2988-3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**
Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

a. Identitas Kultural Masyarakat

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang diwarnai oleh masyarakat agraris (petani) dan maritim (nelayan) dengan karakteristik unik. Masyarakat petani cenderung hidup dalam kebersamaan, mengutamakan kestabilan sosial, dan menjalani kehidupan subsistensial dengan nilai-nilai tradisional yang diwariskan turun-temurun. *(Surahman, 2016)* Mereka menghindari perubahan yang dianggap spekulatif dan berpegang pada harmoni dalam aktivitas komunal seperti pengolahan lahan dan panen bersama. Sebaliknya, masyarakat nelayan, yang terhubung erat dengan laut, memiliki adaptabilitas tinggi terhadap alam dan lingkungan kerja mereka, serta berani menghadapi risiko dalam aktivitas keseharian. *(Irianto, 2016)* Pewarisan identitas kultural dari generasi ke generasi semakin menghadapi tantangan di era globalisasi dan teknologi komunikasi. Teknologi modern dan determinasi komunikasi memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap tradisi, menyebabkan memudarnya nilai kolektivitas yang dahulu menjadi inti dari budaya Indonesia.

Identitas budaya sebagai pedoman kehidupan sosial mulai tergeser oleh arus individualisme dan industrialisasi, yang menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengan nilai-nilai kontemporer. Kesenian tradisional memiliki peran sentral sebagai ekspresi identitas kultural masyarakat Indonesia. Selain berfungsi sebagai hiburan, kesenian ini juga menjadi media untuk menyampaikan doa, harapan, dan menciptakan harmoni sosial. Namun, dengan meningkatnya tuntutan komersialisasi, kesenian tradisional mulai diposisikan sebagai produk budaya yang harus bersaing di pasar global. Hal ini mengakibatkan transformasi dari seni berbasis tradisi menjadi komoditas hiburan yang sering kali kehilangan esensi aslinya *(Irianto dkk., 2018)*

b. Strategi Kebudayaan Indonesia Melalui Kesenian Tradisional Berbasis Multimedia

Untuk menghadapi tantangan globalisasi, revitalisasi kesenian tradisional melalui pendekatan multimedia menjadi solusi strategis. Teknologi multimedia memungkinkan kesenian tradisional diabadikan dalam format digital, sehingga dapat dinikmati oleh generasi berikut tanpa tergerus waktu. Pendekatan ini juga membuka

ISSN 2988-3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**
Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

peluang untuk mengadaptasi elemen tradisional menjadi lebih relevan dan menarik dalam konteks modern, sekaligus mempertahankan nilai-nilai inti budaya yang diwariskan.*(Irianto, 2017)*

Penggunaan multimedia dalam kesenian tradisional juga berpotensi menjadi alat diplomasi budaya yang efektif. Dengan belajar dari keberhasilan Korea Selatan melalui budaya pop seperti K-Pop, Indonesia dapat mengembangkan kesenian tradisional menjadi daya tarik global. Strategi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya bangsa tetapi juga menjadi sarana untuk mempromosikan Indonesia di kancah internasional. Melalui gerakan ini, kesenian tradisional dapat bertahan sekaligus berperan dalam memperkuat nasionalisme dan persatuan bangsa.

4. Kesimpulan

Kesenian tradisional memiliki peran penting dalam melestarikan identitas kultural masyarakat Indonesia di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi. Transformasi fungsi kesenian tradisional dari ritual dan harmoni sosial menjadi produk komersial menunjukkan perlunya strategi inovatif untuk mempertahankan relevansinya. Pendekatan berbasis teknologi multimedia memungkinkan revitalisasi kesenian tradisional melalui dokumentasi digital, adaptasi ke format modern, dan promosi lintas budaya. Strategi ini tidak hanya memperluas jangkauan kesenian tradisional, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif yang mendukung keberlanjutan budaya. Kolaborasi antara pemerintah, seniman, dan pelaku industri kreatif menjadi kunci dalam memastikan kesenian tradisional tetap hidup, relevan, dan mampu berkontribusi pada identitas nasional serta diplomasi budaya di tingkat global.

ISSN 2988-3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**
Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

5. Lampiran

(a) Permainan oray-orayan

(b) Permainan congklak

(c) Permainan oray-orayan

(d) Permainan bola bekel

Daftar Pustaka

Abid, U. (2019). Menumbuhkan Minat Generasi Muda Untuk Mempelajari Musik Tradisional. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. https://www.academia.edu/108065024/Menumbuhkan_Minat_Generasi_Muda_Untuk_Mempelajari_Musik_Tradisional

Buku Pegangan SAGE Penelitian Kualitatif dalam Konteks Asia. (2022).

IRIANTO, A. M. (2005). *Tayub, antara ritualitas dan sensualitas erotika petani Jawa memuja dewi* (Semarang). Lengkongcilik Press. //opac.isi.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3453%26keywords%3D

Irianto, A. M. (2016). KOMODIFIKASI BUDAYA DI ERA EKONOMI GLOBAL TERHADAP KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus Eksistensi Industri Pariwisata dan Kesenian Tradisional di Jawa Tengah. *Jurnal Theologia*, *27*(1), 212–236. https://doi.org/10.21580/teo.2016.27.1.935

Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, *12*(1), 90. https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.90-100

Irianto, A. M., Laksono, A., & Hermintoyo, H. (2018). Traditional Art Strategy in Responding Capitalization: Case Study of Kubrosiswo Cultural Art Commodification. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, *18*(1), Article 1. https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i1.11363

Surahman, S. (2016). Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi*, *12*(1), 31. https://doi.org/10.24821/rekam.v12i1.1385